



PENGARUH PRILAKU *BULLYING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS 6 SD/MI X DI SIDOARJO

Nur Arofah Tis'Ina M. Psi, Sekolah Tinggi Islam Sabilul Muttaqin Pungging Mojokerto,

Email: nurarofahtisina@staisam.ac.id

Fitri Dewi Andani M.Pd, Sekolah Tinggi Islam Sabilul Muttaqin Pungging Mojokerto,

Email: fitridewiandani1993@gmail.com

Abstract

Students who carry out the learning process need a lot of motivation to learn, when a person is motivated to do something, it's like his energy is flowing in his body. It's as if the energy comes without us knowing where it comes from and how long it lasts. When students are highly motivated to learn, it makes a tremendous difference. So that it brings a lot of positive impacts on these children with maximum learning outcomes. The development of behavior, character and personality of children starts from the family environment. Every family uses a different parenting style in raising their children. Different parenting methods are applied in every family, and of course the child's behavior is also different. So that the role of the school becomes much more difficult if the work of education is completely left to the school. The purpose of this study was to determine the effect of bullying on the learning motivation of students in grade 6 SD/MI X in Sidoarjo. This study uses a qualitative method. The result of Bullying is a situation where the abuse of power is carried out by a person or group so that they take negative actions because they feel they have the power and authority to hurt other people both physically and verbally (mentally). the occurrence of bullying in grade 6 is included in the category of verbal bullying. Examples of cases of verbal bullying that researchers found in the field were: 1. The perpetrator made fun of his friend by making fun of his parents' names. 2. Giving ugly nicknames. 3. Make fun of the victim's physical deficiencies or weaknesses so that he feels less confident. 4. And threaten when the perpetrator's will is not obeyed.

Keywords: Bullying, Learning Motivation

Abstrak

Siswa yang melakukan proses belajar membutuhkan banyak motivasi untuk belajar, ketika seseorang termotivasi untuk melakukan sesuatu, seperti energinya sedang mengalir di dalam tubuhnya., Seolah olah energi itu datang tanpa kita ketahui dari mana asalnya dan berapa lama masa penggunaannya. Ketika siswa sangat termotivasi untuk belajar, itu membuat perbedaan yang luar biasa. Sehingga membawa banyak dampak positif pada anak tersebut dengan hasil belajarnya yang maksimal. Perkembangan perilaku, karakter dan kepribadian anak dimulai dari lingkungan keluarga. Setiap keluarga menggunakan gaya pengasuhan yang berbeda-beda dalam membesarkan anak-anaknya. Metode pengasuhan yang berbeda diterapkan di setiap keluarga, dan tentunya perilaku anak juga berbeda. Sehingga peran sekolah menjadi jauh lebih berat jika pekerjaan pendidikan sepenuhnya diserahkan kepada sekolah. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *bullying* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas 6 SD/MI X di Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Dengan hasil *Bullying* merupakan situasi dimana penyalahgunaan kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok sehingga melakukan Tindakan yang negatif karena merasa memiliki kekuatan dan wewenang untuk menyakiti orang lain baik secara fisik maupun verbal (mental). terjadinya *bullying* di kelas 6 termasuk kategori *bullying* secara verbal. Contoh kasus *bullying* verbal yang peneliti dapat dilapangan yaitu : 1. Pelaku melakukan ejekan pada temannya dengan mengejek nama orang tua. 2. Memberikan laqob (julukan) yang jelek. 3. Mengejek kekurangan fisik atau kelemahan korban sehingga dia merasa kurang percaya diri. 4. Dan mengancam ketika tidak dituruti kemauan si pelaku.

Kata kunci : *Bullying*, Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses yang mana perubahan tingkah laku yang melibatkan perubahan kedudukan peserta didik. Seperti dalam sikap, minat, atau nilai dan sebuah perubahan kemampuannya, yaitu peningkatan kemampuan untuk berbagai jenis efisiensi (kinerja). Dengan demikian, pengertian belajar menempatkan siswa yang belajar tidak hanya dalam proses teknis tetapi juga dalam proses normatif. Karena hal ini sangat penting agar perkembangan dalam kepribadian dan kemampuan siswa dapat berlangsung secara serasi dan optimal. Sehingga membutuhkan ruang dan infrastruktur yang memadai diperlukan untuk mencapai pembelajaran yang baik dan terstandarisasi. Disamping itu lingkungan sangat memiliki peran terpenting dalam proses kelangsungan pada belajar siswa.

Siswa yang melakukan proses belajar membutuhkan banyak motivasi untuk belajar, ketika seseorang termotivasi untuk melakukan sesuatu, seperti energinya sedang mengalir di dalam tubuhnya., Seolah olah energi itu datang tanpa kita ketahui dari mana asalnya dan berapa lama masa penggunaannya. Ketika siswa sangat termotivasi untuk belajar, itu membuat perbedaan yang luar biasa. Sehingga membawa banyak dampak positif pada anak tersebut dengan hasil belajarnya yang maksimal.

Sekolah tingkat dasar merupakan jenjang Pendidikan formal antara di paling tengah-tengah dan memiliki peranan dalam proses belajar selanjutnya, sangat masih jauh dalam tingkat pendidikannya. Sebagaimana diketahui bahwa tujuan pendidikan dasar di Indonesia adalah untuk menciptakan landasan bagi kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan pada setiap anak. sesuatu yang fundamental dapat diibaratkan sebagai pondasi, dimana pondasi tersebut kemudian menopang dari segala yang dimilikinya.

Pendidikan dasar di Indonesia merupakan landasan bagi jenjang pendidikan selanjutnya, yang harus berperan dalam membangun fondasi yang kuat terkait dengan karakter

dan kepribadian anak, khususnya peserta didik. Namun, jika landasan pendidikan yang mempengaruhi perkembangan karakter dan kepribadian anak tidak kuat, maka anak nantinya akan mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif. Orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya cenderung bersikap dingin pada anaknya, dan sebagian juga orang tua mempercayakan pendidikan anaknya sepenuhnya kepada sekolah, karena Pendidikan dasar diperoleh dalam lingkungan keluarga, namun tuntutan dunia kerja yang tidak dapat diabaikan menyita sebagian besar waktu orang tua. Perkembangan perilaku, karakter dan kepribadian anak dimulai dari lingkungan keluarga. Setiap keluarga menggunakan gaya pengasuhan yang berbeda-beda dalam membesarkan anak-anaknya. Metode pengasuhan yang berbeda diterapkan di setiap keluarga, dan tentunya perilaku anak juga berbeda. Sehingga peran sekolah menjadi jauh lebih berat jika pekerjaan pendidikan sepenuhnya diserahkan kepada sekolah.

Perilaku menyimpang anak sekolah dasar tidak hanya kekerasan yang merupakan salah satu bentuk perilaku agresif. Padahal, apa yang kita anggap sebagai perilaku normal anak sekolah dasar terkadang digolongkan sebagai gangguan perilaku. Dari sekedar menggoda, memukul, mencubit, menjambak dan menyandung teman saat berjalan. *Bullying* ini sangat besar pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa, sehingga minat belajar siswa yang menjadi korban *bullying* juga ikut terpengaruh menurun akibat *bullying* yang terus-menerus dari teman sebaya, siswa merasa ditolak dari lingkungan sekolah.

Oleh karena itu, dengan naiknya kasus *Bullying* yang terjadi disekolahan tingkat dasar (SD/MI) menunjukkan kasus yang begitu memprihatinkan, hal ini perlu adanya penanganan dalam menghadapi terjadinya *pembullyingan*, karena dengan meningkatnya kasus *bullying* maka banyak yang menurun pada motivasi belajarnya.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian dengan cara deskripsi melalui pengamatan data secara fenomenologi yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara bentuk kata-kata dan Bahasa berdasarkan hasil pengamatan. Yang dalam metode ini dengan menggunakan study kasus. Creswell (2015) Penelitian study kasus adalah yang mana penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk lebih mendalam mencari data atau informasi berkaitan dengan kehidupan yang nyata, system terbatas modern (kasus) atau yang beragam berbagai kasus, melalui dengan penggalihan data secara mendalam yang mana melibatkan beberapa informasi dengan penggalihan data secara deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode

pembelajaran dengan melakukan observasi, wawancara, dan menganalisis data untuk mempermudah pengolahan data antara peneliti dengan subjek, yang mana subjek ini adalah salah satu siswa kelas 6 yang menjadi korban *bullying*. Dan peneliti tidak mengambil banyak Subjek hanya satu peserta didik.

HASIL DAN DISKUSI

Pengaruh Perilaku *Bullying* pada Siswa

Bullying berasal dari kata *bully*, yang berarti menggertak, atau orang yang menindas seseorang yang kondisi lemah. Sehingga banyak orang yang mengartikan bahwa *bullying* adalah sebuah penindasan, penyiksaan atau pelecehan pelaku pada korban *bullying*. Dengan tanpa motif namun sengaja untuk dilakukan secara berkali-kali terhadap orang yang lebih lemah. Sedangkan menurut Sejiwa (2006) *bullying* sebuah tindakan pemanfaatan untuk kekuasaan atau kekuatan menyakiti seorang atau pengelompokkan sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tak berdaya (lemah).

Macam-macam “peran” dalam *bullying*:

1. *Bully* adalah siswa yang kategori sebagai pemimpin, berinisiatif dan aktif berpartisipasi dalam perilaku *bullying*.
2. Asisten *bully* adalah yang terlibat aktif dalam Tindakan perilaku *bullying*, tetapi dia cenderung menunggu intruksi atau mengikuti perintah *bully*.
3. Rinfocer adalah mereka yang hadir saat *bullying* terjadi, menonton, menertawakan korban, memprovokasi *bullying*, serta mengajak siswa yang lain untuk menontonnya.
4. Defender adalah mereka yang membantu korban supaya untuk tidak di *bully*. Dan mereka menjadi korban juga.
5. Outsider adalah mereka yang tahu bahwa ada kejadian, namun dia tidak mau melakukan apapun, seakan-akan tidak peduli.

Bullying merupakan situasi dimana penyalahgunaan kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok sehingga melakukan Tindakan yang negatif karena merasa memiliki kekuatan dan wewenang untuk menyakiti orang lain baik secara fisik maupun verbal (mental). Yang dimaksud dengan *bullying* verbal adalah *bullying* yang terjadi secara verbal atau dengan menggunakan kata yang menyakiti atau menyinggung korban. Misalnya: memaki, memfitnah, mengancam atau menggunakan kata-kata buruk untuk menyakiti orang. Sehingga *bullying* tidak hanya berdampak pada korban, melainkan berdampak pada pelaku dan iklim social di

sekolah. Sehingga siswa merasa cemas dan ketakutan, serta mengganggu konsentrasi belajar di sekolah.

Dalam pengamatan peneliti terjadinya *bullying* di kelas 6 termasuk kategori *bullying* secara verbal. Contoh kasus *bullying* verbal yang peneliti dapat dilapangan yaitu : 1. Pelaku melakukan ejekan pada temannya dengan mengejek nama orang tua. 2. Memberikan laqob (julukan) yang jelek. 3. Mengejek kekurangan fisik atau kelemahan korban sehingga dia merasa kurang percaya diri. 4. Dan mengancam ketika tidak diturutin kemauan si pelaku.

Dengan sering terjadinya tindakan *bullying* secara verbal di dalam kelas ketika tidak ada pengawasan atau pendampingan dari guru, maka perilaku *bully* di atas bisa menimbulkan berbagai efek negatif bagi korban, seperti : 1. Gangguan mental 2. Sensitive atau mudah tersinggung / marah 3. Rendah diri 4. Merasa cemas 5. Keinginan menyakiti diri sendiri 6. Tidak semangat berangkat ke sekolah 7. Menarik diri dari lingkungan sosial sehingga tidak bisa berinteraksi dengan orang lain. Bukan hanya kesehatan Psikologis yang terganggu, melainkan efek negatif *bullying* dapat terlihat dari keluhan fisik seperti, sakit kepala, otot menjadi tegang, jantung berdetak kencang dan nyeri kronis.

Pengaruh Perilaku *Bullying* pada Motivasi Belajar Siswa

Motivasi berasal dari kata motif yaitu keadaan dalam diri individu yang mendorong individu untuk melakukan tindakan tertentu, baik disadari maupun tidak, untuk mencapai tujuan tertentu Motivasi belajar dapat diartikan sebagai tenaga penggerak dalam melakukan kegiatan belajar tertentu, yang berasal dari dalam dan luar individu, yang menumbuhkan semangat belajar Motivasi belajar merupakan syarat mutlak untuk belajar dan berperan penting dalam menciptakan gairah atau semangat belajar. Motivasi belajar tidak hanya menjadi pendorong untuk mencapai hasil yang baik, tetapi juga menyangkut upaya pencapaian tujuan pembelajaran.

Motivasi adalah keinginan, mengaktifkan, menggerakkan, membimbing sikap Perilaku individu, Jadi bisa dibilang motivasi itu akan ada menentukan intensitas usaha belajar siswa agar hasil belajar siswa tercapai, Motivasi belajar berperan besar dalam keberhasilan siswa. skor Belajar akan optimal bila ada motivasi untuk belajar. Semakin konkret motivasinya semakin baik hasil belajarnya. Jadi motivasi selalu ada untuk mengetahui intensitas upaya belajar siswa. (Rike, Rasto : 2019)

Pengalaman siswa di sekolah sangat mendasar untuk menentukan keberhasilan transisi menuju kedewasaan. Siswa datang ke sekolah untuk membentuk pribadi yang mandiri. melatih diri untuk menerima perbedaan, tangguh menghadapi banyak tantangan dan menyesuaikan diri di lingkungan baru. Sekolah seharusnya menciptakan lingkungan yang baik, dan nyaman agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar.

Terjadinya *bullying* di lingkungan sekolah berdampak pada siswa, seperti merasa tidak aman dan nyaman, khususnya bagi korban *bullying* akan terganggu dalam konsentrasi belajar, tidak percaya diri, yang berdampak pada proses pembelajaran. Hal ini tentunya juga mempengaruhi motivasi belajar dari siswa tersebut, karena motivasi belajar siswa di sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor internal yang berasal dari dalam diri orang dan faktor eksternal yang berasal dari luar seseorang. Oleh karena itu, perilaku *bullying* merupakan penghambat utama prestasi belajar siswa dan dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Karena situasi tersebut, suasana internal sekolah membedakannya dari sekolah lainnya dan mempengaruhi perilaku orang-orang yang ada didalamnya.

Sehingga peneliti menemukan bahwa terjadinya *bullying* dalam kelas 6 sangat berdampak dalam motivasi belajar siswa, karena motivasi belajar siswa disekolah dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, dengan terjadinya *bullying* di kelas 6 termasuk penghambat dari motivasi belajar, yang berdampak pada kesuksesan akademis.

Sekolah sangat rentan menjadi tempat terjadinya *bullying*. Oleh karena itu, kita sebagai guru dan seluruh warga sekolah harus mengambil langkah cepat untuk mencegahnya. Lebih-lebih jika kasus *bullying* sudah terjadi, maka jangan menunggu terlalu lama, sampai memakan banyak korban, segera kita hentikan perilaku *bullying* di sekitar kita.

Kesimpulan dan Saran

Terjadinya *bullying* di kelas 6 termasuk kategori *bullying* secara verbal. dengan naiknya kasus *Bullying* yang terjadi disekolahan tingkat dasar (SD/MI) menunjukkan kasus yang begitu memperhatikan, hal ini perlu adanya penanganan dalam menghadapi terjadinya *pembullyingan*, karena dengan meningkatnya kasus *bullying* maka banyak yang menurun pada motivasi belajar. Kasus ini berdampak pada siswa, seperti merasa tidak aman dan nyaman, khususnya bagi korban *bullying* akan terganggu dalam konsentrasi belajar, tidak percaya diri, yang berdampak pada proses pembelajaran. Tidak hanya disekolah *bullying* dapat terjadi di rumah dan lingkungan masyarakat bahkan di dunia maya (*online*).

Saran Peneliti untuk mengatasi terjadinya *bullying* di sekolah :

1. Mendeteksi Tindakan *bullying* sejak dini, bertujuan kita sebagai seorang guru, kita harus peka terhadap situasi dan keadaan murid kita. Jangan sampai murid kita merasakan tidak nyaman atau sesuatu yang membahayakan pada dirinya
2. Memberikan parenting, sosialisasi pada orang tua dan siswa dengan berkaitan tentang *bullying*, bertujuan bahwa sering terjadinya *bullying* karena kurang fahamnya pengetahuan atau pemahaman faktor-faktor terjadinya *bullying*.
3. Memberikan motivasi pada korban *bullying* bertujuan untuk mengembalikan percaya diri pada korban
4. Membuat tata tertib yang tegas untuk pencegahan *bullying*, sangat penting sekolahan atau guru membuat peraturan tentang pencegahan *bullying* agar bisa dimulai dari tingkat peraturan kelas hingga ke tingkat peraturan sekolahan
5. Memberikan tauladan dan contoh yang baik, terjadinya *bullying* pada anak mencontoh pada orang-orang disekelilingnya. Maka kita sebagai guru harus berhati-hati dalam tutur kata, dan jangan sampai kita memberikan hukuman secara verbal karena tanpa kita sadari termasuk dalam kategori *pembullyingan*.
6. Mengajak siswa untuk melawan terjadinya *bullying*
7. Menghentikan perilaku pada pelaku untuk tidan melakukan *bullying*

Daftar Pustaka

- Andriani, Rike, Rasto. *Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol. 4 No. 1. 2019
- Bukhori Imam, Nur Anita. 2009. *Jurnal Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Universitas Negeri Malang*.
- Cendika , Dewi. 2009. *Cegah Bullying*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hutagalung, L. 2005. *Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Olweus, D. 2001. *Bullying at school: What we know and what we can do*. Cambridge, MA: Blackwell
- Semai Jiwa Amini (SEJIWA). 2008. *Bullying Mengatasi Permasalahan Lingkungan Sekolah dan Keluarga*. Jakarta : Grasindo